BAB 6
PEMBAHASAN

6.1 Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas kenjeran menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji koefisien kontingensi, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas kenjeran. Hal ini dapat terjadi karena perubahan pola pikir dan gaya hidup yang tidak tepat pada ibu-ibu yang memberikan MPASI pada bayi <6 bulan serta promosi susu formula yang gencar dilakukan produsen (Mabud, Mandang, & Mamuaya, 2014). Pemberian ASI eksklusif yang kurang dapat diakibatkan karena masih melekatnya budaya daerah setempat terhadap pemberian makan pada bayi seperti pemberian madu (Nurlely, Jenni, Rinawati, 2018).

Ibu dengan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif yang baik belum tentu mewujudkan dalam tindakan pemberian ASI Eksklusif dan tingkat pengetahuan yang kurang belum tentu tidak memberikan ASI eksklusif. Responden dengan pengetahuan kurang bisa menyesuaikan diri dengan berpikir logis untuk melakukan tindakan baik (Wenas, Nancy, Alexander, dan Nova, 2013). Praktik pemberian ASI Eksklusif ini sendiri lebih ditentukan oleh keinginan pribadi dan manajemen laktasi oleh petugas kesehatan pada saat pertolongan persalinan di tempat pelayanan kesehatan (Agus dan Hanik, 2012). Ibu yang menyusui belum tentu memahami dan mengaplikasikan apa yang mereka ketahui (Alimuddin, Nova, dan Shirley, 2018). Peranan orang-orang sekitar juga penting dalam memberikan dukungan untuk memberikan ASI eksklusif (Lestari, Ardesy, Asmarani, 2018).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian rachmaniah (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat

pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dan mengatakan bahwa ibu yang berpengetahuan rendah cenderung tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang berpengetahuan tinggi semakin tinggi pula keinginan untuk memberikan ASI eksklusif. Informasi tentang ASI eksklusif yang diberikan oleh petugas kesehatan saat kegiatan posyandu diharapkan dapat membantu ibu dalam mengetahui, memahami, dan menerima pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang baik dan benar. Banyak ibu yang hanya sekedar tahu tetapi kurang memperhatikan dan memahami informasi yang diberikan petugas kesehatan sehingga banyak ibu yang tidak memberikan ASInya (Yanuarini, Dwi, dan Ekanana, 2014).

Meskipun dalam penelitian ini pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, tetapi secara spesifik berdasarkan beberapa kategori pengetahuan dalam kesioner terdapat 2 kategori pengetahuan yang paling mempengaruhi pemberian ASI. Hal ini dilihat dari kategori pengetahuan dalam peta pertanyaan kuesioner dan diolah dengan menggunakan uji koefisein kontingensi. Kategori pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi 11 kategori. Dari 11 kategori pengetahuan hanya 8 kategori yang diolah karena terdapat beberapa pertanyaan yang tidak valid. Kemudian 8 kategori pengetahuan tersebut terdapat 2 kategori pengetahuan yang paling mempengaruhi pada pemberian ASI karena nilai signifikansinya <0.05, yaitu :

1. Pengertian ASI
2. Perbandingan manfaat ASI dengan susu formula.